

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia peranannya begitu vital untuk menopang perekonomian negara. Menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, kecil dan Menengah telah di jelaskan jika UMKM dapat membantu menambah lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan perekonomian pada masyarakat luas. Sehingga bisa berfungsi dalam meratakan pendapatan dalam masyarakat, membantu dalam pertumbuhan perekonomian, serta menciptakan stabilitas perekonomian nasional. UMKM di Indonesia telah dapat membuktikan kekuatannya dalam menghadapi persaingan dalam pasar global yang semakin berkembang pesat ini. Usaha seperti ini hampir banyak di dirikan oleh masyarakat kecil atau menengah,yang tidak membutuhkan modal besar dan usaha seperti ini juga tidak memerlukan teknologi yang canggih untuk melakukan proses produksinya melainkan membutuhkan orang yang mempunyai keberanian memulai usaha, mempunyai tekad untuk maju serta memiliki ke uletan dalam pekerjaan. Usaha ini biasanya dimiliki atau di dirikan perorangan atau bersama keluarga (usaha keluarga). Banyak produk yang mampu di hasilkan UMKM di Indonesia dari

berbagai sektor mulai dari sektor makanan & minuman, fashion, perabotan rumah tangga, jasa, dll.

Dari tahun ke tahun UMKM selalu mengalami perkembangan yang sangat baik. Menurut data yang dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia bahwa pada tahun 2017 jumlah UMKM Indonesia, sebanyak 62.922.617 unit dan pada tahun 2018 sebanyak 64.194.057 unit UMKM yang artinya pada tahun tersebut perkembangan jumlah UMKM sebesar 2,02%. Dan penyerapan tenaga kerja yang dapat dilakukan UMKM pada tahun 2017 sekitar 96,82% pada tahun 2018 sekitar 97,00% dari tahun tersebut tenaga kerja yang dapat diserap meningkat 0,47%. Potensi yang dimiliki UMKM Indonesia ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dari perbankan sebagai kreditur dalam menyalurkan dana pinjaman pada usaha UMKM. Menurut data yang dimiliki oleh Bank Indonesia, telah menetapkan peraturan kepada seluruh perbankan untuk mengalokasikan dana pinjaman pada UMKM mulai dari tahun 2015 sebesar 5%, 2016 sebesar 10%, 2017 sebesar 15% dan 2018 sebesar 20% yang selalu mengalami kenaikan 5%. Pemberian modal pinjaman pada UMKM selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2015 sekitar 60 hingga 70% dari semua sektor UMKM tidak dapat menikmati pinjaman tersebut melalui perbankan. (Peraturan Bank Indonesia, 2015)

Pemberian modal pinjaman dirasa masih sulit karena kreditur sangat berhati-hati dalam melakukan pemberian pinjaman. Pemberian pinjaman oleh kreditur membutuhkan informasi yang detail terkait kondisi UMKM, sedang

pelaku usaha tersebut belum atau tidak dapat memberikan keterangan/informasi yang cukup menunjang tentang bagaimana kondisinya seperti informasi akuntansi (Baas & Sochrooten, 2006). Sebagian dari UMKM belum dapat memberikan informasi akuntansinya karena tidak menyadari bagaimana pentingnya laporan keuangan untuk usahanya, dengan kata lain pelaku UMKM masih buta dengan akuntansi. Kewajiban untuk menyelenggarakan pencatatan atas laporan akuntansi yang baik bagi UMKM sebenarnya telah di atur pada Undang-undang nomor 20 Tahun 2008, “Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah”. Menurut (Ari Nuvasari: 2019) “Pada kenyataannya tidak sedikit pelaku UMKM yang tidak mencatat penerimaan dan pengeluaran dengan bukti yang mendukung, sehingga dapat mengakibatkan mereka kesulitan menghitung omset dan keuntungan bersihnya dari usaha mereka secara tepat dan sesuai standar atau pedoman yang berlaku. Hal seperti inilah yang menyebabkan mereka keasulitan dalam mendapatkan modal pinjaman dari bank/ kreditur”.

Dalam praktiknya penyusunan laporan keuangan UMKM masih banyak masalah atau kendala yang dihadapi. Mereka mempunyai pendapat pembuatan laporan keuangan itu sulit, ribet, banyak aturan yang harus dipenuhi. Hal seperti itu lah yang membuat mereka susah bahkan tidak mau untuk melakukan pencatatan laporan keuangannya dan membuat mereka sulit mengetahui omzet yang mereka dapatkan sesungguhnya. Maka dari itu mereka perlu diberikan pelatihan, pengarahan dan bimbingan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai standar, apa manfaat dan tujuannya. Setiap entitas bisnis atau usaha

haruslah memiliki laporan keuangan dan informasi pendukung lainnya yang bertujuan untuk memberikan penjelasan bagaimana kinerja keuangan usahanya sehingga bisa memberi informasi yang relevan mengenai kondisi keuangannya, laporan yang baik tentulah harus mengikuti standar yang berlaku dan yang sesuai dengan jenis usahanya. Laporan keuangan adalah hasil yang paling akhir dari akuntansi yang di proses menggunakan sistem dari akuntansi yang ada lalu disajikan, dan menjadi informasi yang dapat dilaporkan dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya wajib dimiliki UMKM. Jika pelaku usaha UMKM ingin mengajukan modal pinjaman atau pembiayaan pada kreditur, oleh sebab itu harus dilakukan pencatatan setiap transaksi yang ada dan membuatnya laporan keuangan, hal itu harus dapat dilakukan para pelaku UMKM. Para pelaku UMKM diwajibkan mengerti pentingnya membuat laporan keuangan dan pengetahuan tentang akuntansi. Hal itu yang dirasa sulit oleh pelaku UMKM karena mereka belum mengerti dasar- dasar untuk melakukan pencatatan. Untuk itu dibutuhkan pelatihan, sosialisasi dan pendampingan oleh tenaga ahli untuk melakukan pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan UMKM. Untuk menunjang hal tersebut dan juga membantu para pelaku usaha UMKM yang tidak bisa melakukan pembuatan laporan keuangan dibutuhkan standar akuntansi yang paling sederhana dan yang dapat dimengerti. Dengan tujuan membantu para pemilik UMKM dalam membuat serta menyampaikan pelaporan keuangannya itu Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) tahun 2016

mengeluarkan sebuah standar baru yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang secara efektif berlaku pada 1 Januari 2018. Standar baru ini dikeluarkan sebagai suatu dukungan dari IAI, yang mana halnya IAI adalah organisasi akuntan profesional untuk meningkatkan dan menegakkan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan entitas. Serta untuk mendukung agar pertumbuhan UMKM di Indonesia bisa menyeluruh.

DSAK IAI juga mengeluarkan SAK ETAP pada tahun 2009 yang bisa juga digunakan untuk UMKM. Tapi seiring berjalannya waktu terdapat perkembangan kebutuhan tentang standar akuntansi yang ada lebih sederhana karena kendala SDM yang terbatas. SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang paling sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP, karena memuat transaksi yang dilakukan UMKM secara umum. (IAI: 2016) menegaskan bahwa dalam SAK EMKM hanya memiliki komponen laporan keuangan sebanyak 3 yaitu neraca, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (CALK) saja sementara pada SAK ETAP terdapat komponen laporan keuangan 5 yaitu neraca, perubahan ekuitas, laba rugi, arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Karena sebab tersebut SAK EMKM dianggap standar akuntansi yang paling sederhana. Selain itu juga dalam pengukurannya murni memakai dasar prinsip biaya historis (cost historis) sehingga UMKM hanya perlu mencatat asset serta liabilitasnya sejumlah biaya perolehannya. Laporan keuangan sebagai alat penyampaian informasi keuangan, harus berdasarkan

standar aturan yang telah ditetapkan, agar informasi yang ada di dalamnya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat bermanfaat bagi stakeholder ataupun shareholder yang memerlukan informasi tersebut. Dan bagi pemiliknya dapat dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan. Hadirnya SAK EMKM diharap bisa untuk dipergunakan oleh usaha UMKM untuk memdahkan dalam pembuatan laporan keuangannya, dan mendorong perkembangan usaha UMKM di Indonesia.

Adanya Aturan Perpajakan nomor 46 tahun 2013 tentang pajak penghasilan UMKM, pemerintah menetapkan tarif 1% untuk pajak penghasilan bagi pelaku usaha UMKM yang omzetnya kurang dari 4,8 miliar pertahun. Dengan adanya peraturan tersebut seharusnya pelaku usaha UMKM dapat menyusun dengan baik laporan yang sesuai standar yang berlaku sehingga bisa mamaksimalkan laba yang ingin didapat dan tidak dikenakan pajak atas penghasilan UMKM (Warsono, 2010).

Di kabupatenjombang banyak tersebar UMKM menurut data BPS Jombang per tahun 2017, jumlah sentra usaha UMKM yang ada di jombang tersebar sebanyak 160 sentra usaha dan sebanyak 4.332 unit usaha yang tersebar, dari jumlah tersebut pekerja yang dapat terserap sebanyak 11.928 pekerja (jombangkab.bps.go.id). Dari 4.332 unit usaha umkm yang tersebar di Jombang. Adapun objek penelitian yang ingin diteliti oleh penulis salah satunya yaitu unit usaha UMKM pembuatan batik yang berlokasi di Desa Jatipelem yaitu batik “LITABENA”. Batik Litabena berlokasi di Desa Jatipelem RT 05/

RW 01 Kecamatan Diwek. Adapun alasan penulis untuk meneliti pada UMKM tersebut adalah, dalam usaha tersebut sering terjadi pembelian bahan baku, pemesanan dalam jumlah besar dan menerima pembayaran uang muka pesanan kain dari pelanggan, dan semua transaksi berkaitan dengan usaha dan proses produksi. Jika adanya transaksi tersebut tidak dikelola secara baik dan benar dapat menyebabkan pemilik tidak dapat mengetahui berapa omzet yang didapat secara pasti sehingga berujung kerugian. Sehingga dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik dengan membuat laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui penerimaan dan pengeluaran, biaya untuk produksi yang dikeluarkan serta omzet yang diterima secara pasti. Adanya laporan tersebut dapat menjadi informasi bagi pemilik untuk membantu dalam meminimalkan biaya yang dikeluarkan. Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka.

Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Tetapi sebagian besar umkm tidak dapat membuat laporan keuangan usahanya dengan baik dan benar. Karena mempunyai kendala dalam pengetahuan untuk melakukan penyusunan/ pembuatan dan pelaporan keuangan masih sangat terbatas. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain

adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Dari uraian permasalahan yang telah dijabarkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek UMKM batik LITABENA, dan mengangkatnya ke dalam bentuk skripsi dengan judul “ Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM (Study Kasus Pada Batik Litabena Di Desa Jatipelem)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang ada di atas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Laporan keuangan apa yang sudah dibuat oleh batik litabena?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan batik litabena sesuai SAK EMKM ?
3. Apa kendala yang dihadapi batik litabena dalam menyusun laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Laporan keuangan apa yang sudah dibuat oleh batik litabena.

2. Untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan batik litabena sesuai SAK EMKM.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi batik litabena dalam menyusun laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi UMKM

Adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi Batik Litabena untuk dijadikan masukan agar dapat menyusun laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM.

2. Bagi peneliti & peneliti selanjutnya

- Adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti tentang SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM.
- Dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Pemerintah

- Dapat dijadikan informasi untuk pengambilan keputusan dalam rangka mengembangkan UMKM.

- Dapat dijadikan masukan untuk diadakannya sosialisasi tentang pembuatan laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan standar yang berlaku.

